

# PEMANFAATAN SYAIR GULUNG DAN WORDWALL PADA PEMBELAJARAN MENULIS PUIISI BERBASIS PELAJAR PANCASILA PADA SEKOLAH PENGGERAK

*Utilization of Syair Gulung and Wordwall in Learning Pancasila-Based Poetry Writing in Sekolah Penggerak*

**Syahroni<sup>1</sup>, Andayani<sup>2</sup>, Raheni Suhita<sup>3</sup>**

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jl. Ir. Sutami No.36, Ketingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126

---

## ABSTRACT

Writing competencies demand mastery of other language skills, as writing is perceived to be the most significant aspect of language, especially poetry, which has distinct characteristics. However, despite the fact that learning to write poetry is challenging, it plays a crucial role in literature and education. In this regard, it can affect students' character and personality, broaden their perspectives on life, and improve their language skills. In order to achieve the predetermined goals, contextual learning materials and media must be tailored to the nature and needs of the students. In the context of this research, the materials were ancient poetry texts in the form of verses synchronized with the *Wordwall* media. The incorporated material and media were determined based on the *Pancasila* student profile. Researchers employed a qualitative research design with a descriptive method. The study was conducted in three senior high schools in North Kayong Regency, West Kalimantan Province, which implemented the *Sekolah Penggerak* program. Three Indonesian language teachers and nine students from the three schools participated in this research.

---

### Keywords:

*wordwall; poetry writing; pancasila student profiles;*

### Kata kunci:

syair gulung; menulis puisi;  
pelajar pancasila; sekolah  
penggerak

The results demonstrated the significance of six *Syair Gulung* containing *Pancasila* student profiles that were deemed practical and entertaining as learning materials. Thus, the combination of *Syair Gulung* and the *Wordwall* media was viewed as effective for teaching students how to write poetry.

#### **ABSTRAK**

---

Menguasai keterampilan menulis harus menguasai keterampilan berbahasa lainnya, karena menulis merupakan aspek kebahasaan tertinggi. Terlebih lagi menulis puisi yang memiliki sifat bahasa yang khas. Namun demikian, walaupun pembelajaran menulis puisi yang merupakan pembelajaran dengan kategori rumit, namun memiliki peranan penting dalam sastra dan dunia pendidikan. Peran tersebut dapat mempengaruhi watak, kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, dan meningkatkan kemampuan berbahasa murid. Dalam hal pemenuhan tujuan pembelajaran tersebut diperlukan materi dan media pembelajaran yang kontekstual sesuai kodrat dan kebutuhan murid. Materi tersebut berupa teks puisi lama berbentuk syair yang dielaborasi dengan media *wordwall*. Materi dan media tersebut sebagai bentuk pembelajaran berdeferensiasi dengan basis profil pelajar Pancasila. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan bentuk deskriptif. Sasaran penelitian ini adalah sekolah penggerak tingkat SMA di Kabupaten Kayong Utara Provinsi Kalimantan Barat yang berjumlah 3 sekolah. Subyek penelitian ini adalah 3 guru bahasa Indonesia serta 9 murid yang berasal dari 3 sekolah. Hasil penelitian ini mendeskripsikan makna 6 syair gulung yang memiliki kandungan profil pelajar Pancasila yang efektif dan menyenangkan untuk digunakan sebagai materi pembelajaran. Syair gulung dengan media *wordwall* merupakan kombinasi yang berdampak pada terpenuhinya kebutuhan murid dalam pembelajaran menulis puisi.

## PENDAHULUAN

Fase E pembelajaran bahasa Indonesia SMA, murid diharapkan menguasai kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Dalam konteks pembelajaran di SMA terdapat materi yang harus dikuasai, salah satunya menulis. Pratiwi et al., (2016) menemukan bahwa proses penulisan puisi sebagai proses kreatif yang yang ditempuh seseorang dengan cara-cara dan teknik tertentu yang dimulai dari mendapatkan ide untuk ditulis, hingga menjadi sebuah puisi yang utuh dalam proses yang rumit.

Pada hakikatnya menulis merupakan keterampilan yang harus dicapai peserta didik dalam lingkup pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk membuat tulisan yang baik diperlukan pertimbangan dan cara yang tepat untuk menghasilkan tulisan yang baik agar sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis (Sutejo & Kasnadi, 2016). Dalam konteks menulis puisi, terdapat perbedaan dengan menulis teks lainnya. Dalam menulis puisi diperlukan teknik khusus agar pesan tersirat dari puisi tersebut tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

Perbedaan aktivitas menulis puisi dengan menulis teks lainnya adalah pada keindahan bahasa. penulisan puisi harus memperhatikan pesan, makna, dan nilai estetika dari puisi tersebut.

Kondisi ini menyiratkan bahwa menulis puisi memerlukan teknik dan metode yang tepat agar menghasilkan tulisan yang baik. Agustin et al., (2019) menemukan bahwa menulis puisi merupakan keterampilan yang cukup sulit karena memerlukan latihan dan praktik menulis.

Keterampilan menulis puisi yang merupakan keterampilan produktif dikategorikan sulit bagi siswa, terlebih lagi menulis puisi memiliki sifat bahasa yang khas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan aspek kebahasaan dalam tataran yang paling tinggi, sehingga untuk menguasai keterampilan menulis harus menguasai keterampilan berbahasa lainnya (Triswanto et al., 2020).

Penyebab sulitnya keterampilan menulis puisi karena minimnya aktivitas murid yang menjurus pada praktik menulis puisi di kelas dengan bantuan materi dan media pembelajaran yang tepat. Purbarani et al., (2019) menemukan bahwa selama ini pembelajaran menulis puisi di sekolah masih bersifat mekanistik dan teoritis dan aktivitas menulis kreatif kurang mendapat perhatian. Selanjutnya Ditegaskan oleh Rahmayantis & Nurlailiyah (2021) bahwa aktivitas menulis puisi adalah kegiatan menulis sastra dengan tujuan mengembangkan kreativitas dan proses berpikir ilmiah, sehingga diperlukan

aktivitas ilmiah dan nyata bagi murid.

Walaupun pembelajaran menulis puisi yang merupakan pembelajaran dengan kategori rumit, namun memiliki manfaat bagi murid. Nugrahani (2017) menemukan bahwa peran pembelajaran sastra sangat besar dalam menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik. Selain nilai luhur tersebut selain itu, murid juga dapat memperkaya kosa kata, serta dapat mengekspresikan diri. Dari pembelajaran puisi juga dapat ditanamkan jiwa nasionalisme pada murid. Hal ini bergantung pada tema puisi yang digunakan guru dalam pembelajaran (Pradopo, 2018). Manfaat lain dari pembelajaran puisi atau pembelajaran sastra adalah bertambahnya khazanah ilmu pengetahuan. Dari pembelajaran sastra atau puisi akan memberikan berbagai pengalaman dan inspirasi menarik bagi berbagai kalangan, tak terkecuali para murid (Septiaji, 2018). Oleh karena itu, walaupun pembelajaran sastra atau puisi dikategorikan sulit, tentunya guru harus tetap menghadirkan materi dan media yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Dari beberapa temuan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi

merupakan keterampilan produktif yang tergolong sulit. Kesulitan tersebut dapat dilihat dari sifat bahasa yang khas pada sebuah karya sastra puisi. Dalam sebuah puisi harus memperhatikan pesan, makna, dan nilai estetika. Selain itu, diperlukan juga teknik yang tepat untuk mendapatkan ide dan menuangkan ide. Dengan demikian, keterampilan ini memerlukan latihan dan praktik, agar menghasilkan pembelajaran bermakna dan kreativitas menulis puisi yang baik.

Menghadapi kondisi sulitnya pembelajaran menulis puisi, diperlukan pembelajaran berdeferensiasi dalam proses belajar, produk yang dihasilkan maupun konten materinya. Tomlinson (1999) menyatakan pembelajaran dalam konteks merdeka dalam kelas yang berdeferensiasi dilakukan oleh guru dalam memilih materi yang sesuai titik kesiapan, minat, dan preferensi belajar murid. Guru menciptakan suasana efektif dan responsif yang cocok dengan gaya mengajar guru dan juga gaya belajar murid. Pendapat lain menyatakan bahwa pembelajaran berdeferensiasi merupakan Pembelajaran berdeferensiasi merupakan praktik pembelajaran yang proaktif dalam memenuhi kebutuhan belajar murid. Bentuk deferensiasi merupakan usaha yang kompleks dalam pemenuhan keterampilan murid

yang semakin canggih (Hockett, 2018).

Materi pembelajaran dalam bentuk teks seringkali terlalu rumit atau terlalu sederhana. Untuk itu diperlukan diagnosis awal dalam menentukan teks yang sesuai. Dalam konteks ini guru diharapkan mampu menghadirkan teks yang berpeluang untuk menjangkau keseluruhan murid dengan konten yang bermakna bagi murid sebagai individu (Tomlinson, 2001)

Materi pembelajaran tentunya harus sesuai dengan tujuan pendidikan dan perkembangan murid. Tujuan pendidikan dimaksud adalah memenuhi tuntunan dan arahan hidup serta tumbuh kembangnya murid. Tuntunan itu berakar dari kodrat yang telah dimiliki murid untuk mencapai kebahagiaan baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat (Dewantara, 2009).

Guru sebagai penuntun harus mampu menggali setiap potensi yang dimiliki murid. Potensi itu kemudian ditumbuhkembangkan secara maksimal sebagai bekal hidup yang hakiki. Dalam konteks ini, guru harus menemukan teknik pembelajaran yang tepat agar murid mampu belajar sepanjang hayat. Abduh (2018) menyatakan bahwa pembelajaran yang tepat akan mampu mengembangkan daya cipta dan rasa pada murid serta

meningkatkan pengetahuan yang menunjang pembentukan watak dan karakter murid dalam menjalani kehidupan nyata dalam masyarakat.

Sebagai pemenuhan kodrat alam dan kodrat zaman, penting bagi satuan pendidikan untuk membuat program pengembangan materi ajar kebahasaan dan sastra di sekolah yang sesuai dengan keadaan dan kondisi murid. Kesesuaian ini dapat dianalisis berdasarkan asesmen diagnostik. Dari asesmen itu, guru akan menemukan sumber belajar yang memanfaatkan lingkungan sekitar secara kontekstual (Asrial et al., 2019).

Materi kontekstual yang dekat dengan siswa dapat berupa budaya atau kearifan lokal. Setyaningrum (2018) menemukan bahwa budaya lokal akan sangat bermakna karena mampu memunculkan dorongan kecintaan pada manusia dan alam sekitar. Andriyana & Hidayat (2021) juga menegaskan bahwa selain mengajarkan kepedulian terhadap lingkungan, teknik kontekstual pada saat menulis puisi juga mampu menajamkan dan melatih logika berpikir pada siswa. Hal ini akan memberikan dampak positif sebagai penangkal arus globalisasi.

Sebagai materi ajar kontekstual, *syair gulung* yang merupakan sastra sejenis puisi lama ini merupakan salah satu karya sastra yang tidak luput dari pengaruh Islam. Soeparno (2020) menyatakan bahwa syair merupakan karya sastra berasal dari

Bahasa Arab yang berarti pengikat hati. Di dalamnya berisikan kejadian, nasihat, dan kisah kehidupan yang penting disampaikan kepada siswa sebagai bentuk materi ajar.

Sebagai materi ajar puisi, syair gulung merupakan materi ajar yang merupakan implemmentasi pemikiran Ki Hajar Dewantara dan penerapan penguatan profil pelajar Pancasila dibutuhkan materi ajar yang sesuai dengan kodrat alam dan kodrat zaman. Kodrat alam masyarakat Melayu Kayong Utara Kalimantan Barat memiliki sastra daerah yang berkembang di masyarakat setempat serta kaya pesan moral dan nilai-nilai Pancasila. Pesan moral dan nilai-nilai Pancasila pada syair gulung akan memberikan dampak positif apabila dikenalkan pada murid secara masif di lingkungan sekolah.

Globalisasi sudah semakin meluas dan tidak terbandung. Untuk mengatasi situasi ini, solusi terbaik adalah dengan memperbaiki pendidikan yang berakar dari budaya asli Indonesia (Riyanti et al., 2021). Budaya dan sastra merupakan bentuk filter globalisasi sekaligus sebagai solusi terbaik dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.

Sulhan (2018) menyatakan pentingnya suatu bangsa atau masyarakat memiliki karakter dan jati diri untuk menghadapi arus budaya global agar tetap berdiri kokoh di atas nilai-nilai luhur sosial dan budaya bangsanya

sendiri. Ratih & Suryana (2020) berpendapat bahwa di era globalisasi ini kearifan lokal yang bersumber dari budaya dan tradisi masyarakat bukanlah halangan untuk lebih maju, justru kearifan lokal yang dapat menjadi filter arus deras. globalisasi, dalam rangka menggali dan mengimplementasikan nilai-nilai yang dikandungnya. Kearifan lokal menjadi upaya bersama untuk membentuk karakter bangsa.

Arus globalisasi tidak bisa dihindari, untuk itu perlu filter yang kuat untuk menangkal pengaruh-pengaruh negatifnya. Pancasila sebagai pandangan dan falsafah hidup memiliki kekuatan besar yang tidak akan tergantikan. Sebagai Penerapan dimensi profil pelajar Pancasila yang meliputi enam dimensi, yaitu: beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, gotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif merupakan dimensi yang utuh sebagai satu kesatuan yang dapat menjadikan pelajar berkarakter, kompeten berperilaku sesuai nilai Pancasila (Aditomo, 2022). Ditegaskan dalam (Badan Standar, 2022) bahwa enam dimensi Profil Pelajar Pancasila merupakan tujuan Pendidikan Nasional merupakan referensi utama dalam membangun karakter dan kompetensi murid. Karena peranannya yang penting, maka harus dipahami oleh semua pihak terkait. Selanjutnya, dalam

penerapannya perlu sederhana dan mudah dipahami serta dijalankan oleh pengajar dan pendidik dalam kegiatan sehari-hari.

Selain kodrat alam, pendidikan berdasarkan pandangan Ki Hajar Dewantara juga mengedepankan kodrat zaman. Pembelajaran yang sesuai dengan kodrat zaman saat ini adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi. Sebagai integrasi dan penerapan teknologi pada proses belajar mengajar perlu digunakan media yang sesuai dengan kodrat zaman murid pada masa ini. Prensky menyatakan bahwa generasi yang lahir pada era ini disebut *digital native* yang sejak lahir telah berkecamuk dengan peralatan digital seperti video game, komputer, gawai, dan berbagai perangkat digital lainnya (Prensky, 2001).

Media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran ini adalah *Website Wordwall.net* atau disebut dengan WBL (*Wordwall Based Learning*) merupakan salah satu aplikasi interaktif yang dapat digunakan dalam proses transfer materi pelajaran. WBL (*Wordwall Based Learning*) adalah web yang memuat berbagai game, pasangan kata, pencocokan, roda acak, kata hilang dsb. *Wordwall.net* merupakan media pembelajaran digital berbasis web yang menyediakan berbagai kuis dan permainan yang menarik. Aplikasi ini dikembangkan oleh Visual Education Ltd, yang sesuai

dan cocok untuk guru yang ingin membuat media pembelajaran menarik sekaligus media penilaian yang efektif (Hasram et al., 2021).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan bentuk deskriptif. Yin (2015) menyatakan bahwa penelitian kualitatif yang melibatkan dan mempelajari kehidupan orang-orang seperti dalam keadaan nyata yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari melalui tulisan. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Yin (2014) menyatakan bahwa studi kasus merupakan penyelidikan empiris yang didesain secara linier untuk menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata. Sasaran penelitian ini adalah sekolah penggerak tingkat SMA yang telah melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka. Kabupaten Kayong Utara Provinsi Kalimantan Barat telah terdapat 3 sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam dengan fokus pada konten-konten esensial agar murid memiliki waktu yang cukup untuk menguatkan kompetensi dan mendalami konsep (Nurani et al., 2022). Sedangkan subyek penelitian ini adalah 3 guru bahasa Indonesia serta 9 murid yang berasal dari 3 sekolah.

Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan di tiga sekolah pada tanggal 8 November s.d. 2 Desember 2022. Data dikumpulkan melalui wawancara terbuka dengan siswa, guru dan kepala sekolah terkait pemanfaatan syair gulung sebagai materi ajar dengan media *wordwall*. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan: (1) mereduksi data yang merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran berdeferensiasi; (2) display data/paparan data sebagai sekumpulan informasi berupa makna kumpulan syair dan kandungan nilai profil pancasila dengan media *wordwall*. Data disusun dari hasil reduksi data yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis dari sajian data; (3) penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus permasalahan dalam penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskripsi objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian (Miles et al., 2014). Validitas data dilakukan dengan melakukan triangulasi. Sugiyono (2019) mendefinisikan triangulasi sebagai pengecekan kredibilitas data dengan membandingkan berbagai sumber data, waktu, dan cara data

itu diperoleh. Triangulasi pada penelitian ini adalah triangulasi sumber data yang dilakukan dengan membandingkan hasil analisis makna dan nilai syair kepada 3 penyair.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini berupa deskripsi makna dan nilai profil pancasila pada syair gulung, deskripsi pembelajaran dengan memanfaatkan syair gulung sebagai materi ajar puisi dengan *website wordwall.net* serta analisis bahan ajar dan profil pelajar pancasila dengan fokus sebagai berikut:

### **Analisis Makna dan Profil Pelajar Pancasila pada Teks Syair Gulung**

Syair gulung yang dianalisis terdiri dari 6 syair yang ditulis oleh 3 penyair. Syair yang dianalisis terdiri dari syair dari berbagai kegiatan hajatan warga seperti pernikahan dan khataman alquran. Selain itu ada juga syair yang digunakan pada berbagai hari besar dan ulang tahun pemerintah daerah, serta berbagai lomba tingkat daerah. Syair gulung yang dianalisis adalah syair yang telah digunakan dalam pembelajaran pada materi ajar puisi. Analisis pada syair gulung meliputi analisis makna dan nilai profil pelajar Pancasila sebagai berikut.

### **Analisis Makna Syair Gulung**

Syair gulung kental akan makna dalam bentuk bahasa konotasi. Syair berikut mengangakat



tema pancasila dan burung garuda yang pernah dibacakan pada kegiatan lomba kesaktian pancasila oleh Pemerintah Kabupaten Ketapang tahun 2016.

Contoh kutipan:

*Sesuai dengan sila pertama  
Burung garuda mempunyai makna  
Tidak memilih suku dan agama  
Tuhanlah Yang Maha utame*

Berdasarkan sila pertama pada burung garuda memiliki makna tidak membeda-bedakan suku dan agama serta mengutamakan Tuhan dalam setiap tindakan (CLHAD-1).

Contoh kutipan:

*Sila kedua juga demikian  
Saling menghormati serta kemanusiaan  
Menciptekan pula suatu keadilan  
Dalam mencapai suatu keputusan*

Demikian juga pada sila kedua saling menghormati antara manusia satu dengan lainnya. Tercipta juga keadilan dalam setiap keputusan yang akan dibuat (CLHAD-1).

Contoh kutipan:

*Dan sila ketiga juga menyatakan  
Mempererat tali persaudaraan  
Kokoh persatuan dan kesatuan  
Dari rakyat sampai ke pemerintahan*

Pada sila ketiga juga dinyatakan mempererat persaudaraan, kokoh dan kuat dalam persatuan dan kesatuan

antara rakyat dan pemerintah (CLHAD-1).

Contoh kutipan:

*Sesuai dengan sila keempat  
Musyawarah untuk mencapai mufakat  
Untuk mempertahankan harkat dan  
martabat  
Demi kepentingan negara dan rakyat*

Sesuai dengan sila ke empat, musyawarah untuk mencapai mufakat demi mempertahankan harkat dan martabat berdasarkan kepentingan negara dan rakyat (CLHAD-1).

Contoh kutipan:

*Sila kelima juga menyatakan  
Keadilan sosial pula diartikan  
Pendidikan moral wajib ditingkatkan  
Supaya negara damai dan aman*

Sila ke lima juga menyatakan sebagai keadilan sosial dengan meningkatkan pendidikan dan moral agar negara aman dan damai (CLHAD-1).

Contoh kutipan:

*Itulah kisah Pancasila Sakti  
Isinya banyak mengandung arti  
Satu sama lain saling menghormati  
Jangan sampai ada yang dikhianati*

Itulah kisah kesaktian pancasila yang isinya banyak mengandung makna. Saling menghormati antara satu dengan yang lainnya dan jangan sampai ada yang mengkhianati atau dikhianati (CLHAD-1).

Contoh kutipan:

*Apalagi zaman sekarang  
Banyak masuknye obat terlarang  
Berhati-hatilah Jangan sembarangan  
Miras dan narkoba siap menyerang*

Apalagi seperti zaman sekarang ini, obat terlarang sudah banyak beredar. Berhati-hatilah dalam bergaul dan bersikap. Selain itu juga perlu menjaga diri dari minuman keras dan narkoba yang selalu siap menyerang kita semua (CLHAD-1).

Contoh kutipan:

*Kalaulah itu kite biarkan  
Miras narkoba selalu diedarkan  
Zinah dan Judi serta perampokan  
Sehingge banyak orang yang diuji*

Jika kita tetap membiarkan narkoba dan minuman keras beredar, begitu juga dengan zinah dan judi, serta perampokan, maka kita semua sedang mendapatkan ujian (CLHAD-1).

Contoh kutipan:

*Wahai para Kaula mude  
Dimane saje engkau berade  
Berantas kejahatan selagi kau bise  
Jangan sampai berlipat gande*

Wahai para generasi muda, dimanapun kamu berada. Berantaslah kejahatan sekuat dan semampumu, jangan sampai kejahatan itu makin banyak dan meluas (CLHAD-1).

Contoh kutipan:

*Dari itu kite sadari  
Mari kite berbenah diri  
Perbuatan maksiat kite hindari  
Supaye selamat badan sendiri*

Maka dari itu mari kita menyadari dan berbenah diri. Mari bersama kita menghindari perbuatan maksiat agar selamat jiwa dan raga sendiri (CLHAD-1).

### **Analisis Profil Pelajar Pancasila pada Syair Gulung**

Berdasarkan hasil analisis 6 nilai dan dimensi profil pelajar Pancasila pada syair gulung penyair Kabupaten Kayong Utara dirincikan sebagai berikut.

Elemen pertama pada profil pancasila adalah beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Berdasarkan analisis pada 6 syair gulung penyair Kabupaten Kayong Utara, secara keseluruhan memiliki nilai beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Nilai tersebut terdapat pada semua pembuka pada bait pertama berbunyi "*Kalam Bermule dengan bismillah, Puji dan syukur kepada Allah, Shalawat dan salam atas Rasulullah, Nabi Muhammad Ibnu Abdullah*" dengan makna perkataan diawali dengan ucapan *bismillah* Puji dan segala syukur kepada Allah, serta *sholawat* kepada Rasullulah Nabi Muhammad Ibnu Abdillah (CLHAD-1,2,3,4,5,6).

Elemen kedua pada profil Pancasila adalah berkebinekaan

global. Nilai kebinekaan global pada syair gulung terdapat pada syair-syair yang digunakan pada berbagai lomba tingkat kabupaten atau provinsi. Contoh berikut adalah syair yang digunakan pada lomba syair gulung dalam rangka ulang tahun Pemerintah Daerah Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2017. Contoh kutipan: terdapat pada kutipan bait ke enam *"Tidak memilih suku dan agama"* yang tampak jelas bahwa tidak membedakan suku bangsa, agama dan keyakinan. Selain itu juga terdapat pada kutipan bait ketujuh *"Saling menghormati serta kemanusiaan"* yang memiliki makna saling menghormati dan menghargai antara sesama umat manusia. Pada syair lain dengan tema kegiatan sama juga tertulis *"Kayong Utara berbagai etnis, punya budaya beribu jenis, Kami berdampingan begitu harmonis, hidup bersatu duduk yang manis"*. Tampak jelas bahwa kutipan syair tersebut mengandung makna bahwa daerah Kayong Utara yang terdiri dari berbagai suku, bangsa, adat, budaya serta agama tetap harmonis dan saling menghargai dalam kebinekaan yang harmonis. Pada kegiatan lomba juga dituliskan *"Di Kayong Utara Kami contohkan, syair dan pantun tak terlupakan, sebagai pemersatu Kami jadikan, berharap mendunia dan dilestarikan"* mengadung makna bahwa di Kayong Utara masih ada pantun dan syair yang tidak akan dilupakan oleh masyarakat, dijadikan sebagai

pemersatu dalam kebajikan dan berharap tetap lestari dan bisa terkenal hingga ke manca negara (CLHAD-3).

Elemen ketiga pada profil Pancasila adalah bergotong royong. Nilai gotong royong terdapat pada syair yang umumnya dibacakan pada berbagai hajatan warga berupa pernikahan atau khataman alquran kutipan. Contoh kutipan bait ke sembilan *"Musyawarah untuk mencapai mufakat, selanjutnya mengumpulkan keluarga dan kerabat, waktu dan hari semakin dekat, selasar beardiri kokoh tertancap"* yang menjelaskan bahwa musyawarah dalam keluarga untuk menentukan dan menetapkan waktu untuk membangun tenda bersama-sama karena waktu acara akad pernikahan sudah semakin dekat (CLHAD-4).

Elemen keempat pada profil Pancasila adalah Kreatif. Nilai kreativitas terdapat pada syair-syair yang bertemakan kegiatan sosial atau pemerintahan. Kutipan berikut adalah syair yang dibacakan pada kegiatan Majelis Adat Budaya Melayu yang diselenggarakan di Kayong Utara. Dalam kutipan syair di tulis *"secepatnya kite aturkan posisi, untuk mencari satu solusi, berpikir cermat berkali-kali, untuk menyelamatkan para generasi"*. Pesan secara lugas disampaikan bahwa mari bersama-sama kita menyatukan pandangan dan visi secara kreatif untuk menyelamatkan generasi muda dari ancaman-ancaman zaman. Dilanjutkan dalam

syair yang sama secara khusus ditujukan kepada generasi muda. *“generasi muda harapan kami, tantangan zaman semakin menjadi, jangan lengah pertahanan diri, agar tak mudah diintimidasi”*. Makna dan pesan syair tersebut tersirat bahwa para generasi muda harus kreatif dalam mempertahankan diri terhadap tantangan zaman yang semakin besar. Pertahan diri ini sebagai upaya yang dilakukan agar tidak terjajah dan diintimidasi oleh orang lain atau penjajah (CLHAD-5).

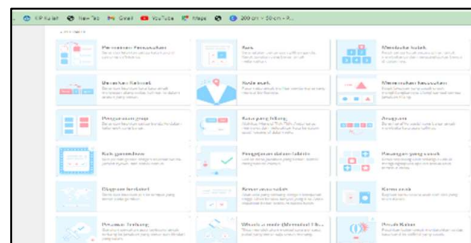
Elemen kelima pada profil Pancasila adalah bernalar kritis. Bernalar Kritis terdapat pada syair-syair yang bertemakan sosial. Contoh kutipan berikut adalah syair yang dibacakan pada kegiatan seminar pelestarian budaya yang diselenggarakan di Kayong Utara tahun 2016. *“kepada adik-adik kami harapkan, kegiatan positif terus tingkatkan, tak hanya seminar yang diadakan, di masyarakat ilmunya diterapkan”* yang menjelaskan pesan kepada generasi muda untuk tidak hanya membaut acara seremonial dalam bentuk seminar, namun juga diharapkan perannya dalam bentuk pikiran kritis dalam menerapkan ilmu di masyarakat (CLHAD-6).

Elemen terakhir atau elemen keenam pada profil Pancasila adalah Mandiri. Contoh nilai kemandirian tersirat pada kutipan syair bait lima belas pada kegiatan *“seminar pelestarian budaya yang diselenggarakan di Kayong Utara tahun 2016. Dari itu kite sadari, Mari*

*kite berbenah diri, Perbuatan maksiat kite hindari, Supaye selamat badan sendiri”* yang menjelaskan bentuk pertahanan dan kekuatan diri sendiri secara mandiri tanpa mengharapkan bantuan siapapun. Pada bait itu juga tersirat bahwa harus mengetahui kekuatan yang ada pada diri untuk melawan dan menghindari kemaksiatan yang dekat dengan lingkungan (CLHAD-6).

### **Analisis Syair Gulung sebagai Materi Ajar Puisi dengan Media WBL (Wordwall Based Learning)**

Langkah pertama adalah masuk pada web <https://wordwall.net> dengan menggunakan akun dan email yang telah didaftarkan. Selanjutnya buat aktivitas pembelajaran dengan model permainan yang diinginkan. Pada pembelajaran ini digunakan tiga model permainan, yaitu: pecah balon, menemukan kecocokan, dan permainan pencocokan.



Gambar 1: menu pada laman *wordwall.net*

Pada pertemuan pertama menggunakan model permainan menemukan kecocokan. Permainan ini dipersiapkan oleh guru dengan memasukan larik ke-1 syair pada kolom kata kunci dan larik syair ke-

2 pada kolom definisi, dilanjutkan pada larik-larik berikutnya dimasukan secara berpasangan antar kolom kata kunci dan kolom definisi. Setelah selesai memasukan syair secara menyeluruh, selanjutnya dibagikan/publikasikan dengan menyalin tautan yang tersedia untuk dibagikan kepada murid pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada saat pembelajaran murid akan memasang setiap larik puisi dengan memperhatikan bunyi yang sesuai, kesesuaian diksi yang sejajar, serta yang paling penting adalah pesan yang logis dari setiap makna diksi yang telah dipasang. Dari hasil pencocokan akan muncul skor nilai yang diperoleh dari ketepatan dan kecepatan dalam menentukan pasangan diksi pada setiap larik syair.



Gambar 2 : tampilan aplikasi pada menu menemukan kecocokan

Pada pertemuan ke-2 masih melanjutkan pertemuan sebelumnya dengan dengan pokok bahasan dan materi yang sama. Akan tetapi menggunakan model permainan yang bebbeda yaitu model pecah

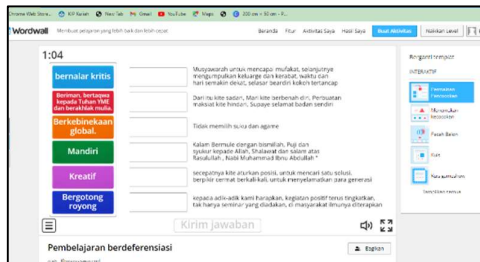
balon. Cara membuatnya sama dengan model sebelumnya. Namun cara menggunakannya sedikit berbeda. Murid akan mendapatkan kereta berjalan dengan larik puisi, sedangkan di atasnya terdapat balon udara yang juga membawa larik lainnya untuk dijatuhkan pada pasangan yang tepat. Pada permainan ini murid harus sampai pada pasangan diksi yang tepat, jika tidak tepat maka balon yang dipecahkan tidak akan tertampung pada kereta di bawahnya dan harus diulangi sampai pada pasangan larik dan diksi yang sesuai.



Gambar 3 : tampilan aplikasi pada menu pecah balon

Pertemuan ke-3 merupakan pertemuan terakhir yang juga melanjutkan pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini menggunakan model permainan kecocokan. Hampir sama dengan model pertama. Namun perbedaannya terletak pada saat larik dicocokkan. Pada model permainan pertama tulisan larik akan bergerak dan setelah disapasangkan maka kedua larik akan langsung hilang dan terkoreksi benar atau salah dalam satu persatu pasangan. Sedangkan pada model ini setelah dipasang, larik akan

tetap ada sampai selesai dipasangkan dan terkoreksi benar atau salah dalam memasangkan larik tersebut.



Gambar 4: tampilan aplikasi pada menu permainan pencocokan

Setelah memahami teks puisi dengan efektivitas diksi, rima, dan tipografi, proyek berikutnya adalah menulis puisi. Proyek menulis teks puisi dilakukan setelah murid memahami bentuk rima, diksi, tipografi yang telah mereka pelajari dan pahami pada pembelajaran-pembelajaran sebelumnya.

Berdasarkan wawancara dengan tiga guru yang berasal dari sekolah penggerak diperoleh informasi bahwa pembelajaran puisi sangat tepat menggunakan syair gulung sebagai konten materi. Wawancara tersebut dilakukan pada guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Sukadana, SMA Negeri 3 Simpang Hilir dan SMA Negeri 1 Teluk Batang yang diselenggarakan secara luring pada tanggal 16 November 2022 di sekolah masing-masing. Selanjutnya secara bersama-sama dilakukan pertemuan secara daring pada 1 Desember 2022 sebagai bentuk verifikasi terhadap data sebelumnya

Fokus alur tujuan pembelajaran adalah bahasa Indonesia dengan materi teks fiksi: teks puisi dengan elemen membaca dan memirsa dengan tujuan pembelajarannya adalah memahami teks puisi dengan efektivitas diksi, rima, dan tipografi. Selain itu juga pada elemen menulis dan menulis teks puisi dengan tujuan pembelajaran menulis puisi dengan efektivitas diksi, rima, dan tipografi. Penggunaan syair gulung sebagai materi dengan media *wordwall* sangat efektif untuk mendukung pemahaman makna tersirat pada karya sastra. Syair gulung dengan media *wordwall.net* merupakan kombinasi yang selaras. Sebagai materi dan media ajar, keduanya merupakan penerapan yang sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara, yaitu kodrat alam dan kodrat zaman. Kuswono menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah menuntun anak sesuai dengan kodratnya, untuk mencapai kebahagiaan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Kuswono, 2020)

Penggunaan syair gulung sebagai konten materi berdiferensiasi merupakan bentuk pembelajaran berdiferensiasi yang sangat baik digunakan di kelas. Syair gulung sesuai dengan kebutuhan murid dengan karakter masyarakat Melayu. Selain itu, syair gulung mampu memenuhi kebutuhan murid untuk belajar memahami dan menulis teks puisi dengan efektivitas

diksi, rima, dan tipografi. Astuti menyatakan bahwa kebutuhan murid merupakan kunci pokok dalam kelanjutan pembelajaran. Kelanjutan pembelajaran ini dimulai dengan pemetaan kebutuhan konten yang tepat dengan rencana dan rancangan pembelajaran yang akurat (Astuti, 2021).

Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa pemanfaatan *Website Wordwall.net* telah sering dan familiar di kalangan guru maupun murid. Penggunaan media *Website Wordwall.net* atau disebut dengan WBL (*Wordwall Based Learning*) telah dilakukan untuk kegiatan pembelajaran maupun evaluasi mata pelajaran bahasa Indonesia atau mata pelajaran lainnya di sekolah penggerak tingkat SMA Kabupaten Kayong Utara. Media WBL ini sendiri pertama kali digunakan saat terjadinya pandemi covid-19 sebagai pemenuhan pembelajaran daring. Suwardi dan Farnisa menyatakan bahwa sebagai pendidikan, Guru harus memahami gambaran siswanya agar pembelajaran bisa disajikan dengan menyenangkan sehingga prestasi belajar murid akan lebih baik (Suwardi & Farnisa, 2018).

Pandemi covid-19 telah membuat banyak guru untuk menggunakan berbagai teknologi dalam pembelajaran daring. Selain *Website Wordwall.net*, juga terdapat *google classroom* yang lebih konstan

digunakan pada saat itu. Hasilnya cukup efektif dan berdampak positif bagi keberlangsungan arus pembelajaran saat itu. Selanjutnya, moda pembelajaran tersebut menjadi lebih masif digunakan hingga saat ini meskipun sudah dalam pembelajaran luring. Media berbasis digital seperti *wordwall* mampu membuat murid termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di era digital saat ini. Nisa dan Susanto dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pengaruh *wordwall* sebagai permainan edukasi dalam pembelajaran sangat signifikan. Pengaruh ini diperoleh dari uji parsial pada pembelajaran yang menunjukkan bahwa *wordwall* sangat positif dan signifikan terhadap motivasi belajar murid (Nisa & Susanto, 2022).

Hasil wawancara terhadap murid ditemukan bahwa mereka tertarik dan senang mengikuti pembelajaran dengan media *Wordwall*. Pembelajaran menarik dirasakan murid pada saat mencari pasangan kata dalam rima puisi. Walaupun bunyi puisi sama, namun harus memahami makna setiap syair agar dapat menemukan pasangan larik dan diksi yang tepat. Pembelajaran dilakukan dalam konteks bermain, namun tetap memperoleh pengetahuan berkaitan dengan rima puisi, diksi puisi, dan makna puisi. Selanjutnya akan mudah dalam menuangkan dan memilih diksi dalam menulis puisi. Penggunaan media yang diintegrasikan dengan teknologi akan membuat murid lebih

termotivasi dan lebih aktif untuk terlibat dalam pembelajaran demi tercapainya tujuan akademik (Faatin & Rusnilawati, 2022). Penelitian lain dalam angketnya juga menemukan bahwa 70% murid menyenangi pembelajaran dengan permainan yang terdapat pada *wordwall* (Putra et al., 2021).

Pembelajaran dengan memanfaatkan media digital serta dengan konten materi berbasis budaya lokal telah mampu mengatasi kejenuhan dalam pembelajaran. Namun demikian, bukan tidak mungkin terdapat berbagai hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan yang ditemukan pada penerapan pembelajaran dengan media ini adalah keterbatasan jaringan internet. Pembelajaran dengan media ini harus memperhatikan jaringan yang stabil agar pembelajaran bisa berlangsung sesuai harapan.

## SIMPULAN

Pada hakikatnya pembelajaran merdeka adalah berpusat pada murid. Setiap aktivitas yang diciptakan oleh guru harus sesuai dengan keinginan murid dan menuntun murid mencapai kebahagiaan setinggi-tingginya. Merdeka tidak terperintah, merdeka untuk diri sendiri, tertib dalam kehidupan serta merdeka mengatur hubungan dengan orang lain.

Murid masa kini adalah manusia yang lahir di era digital

dengan keterbukaan informasi yang semakin luas. Menghadapi kondisi ini, pendidikan perlu hadir sebagai penuntun yang memerdekakan. Bentuk tuntunan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah menyediakan materi pembelajaran yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Materi ajar yang sesuai dengan profil pancasila tersebut merupakan materi ajar berbasis budaya lokal. Konteks budaya lokal dapat dijadikan sebagai filter yang baik terhadap budaya asing. Namun demikian, tetap harus memperhatikan nilai-nilai kebhinekaan dalam konteks Indonesia yang lebih luas.

Dalam hal pemenuhan pembelajaran merdeka dengan profil pelajar pancasila diperlukan materi dan media pembelajaran yang sesuai kebutuhan murid. Syair gulung dengan media *wordwall* merupakan kombinasi yang selaras sebagai materi ajar teks fiksi (menulis puisi). Syair gulung merupakan konten materi ajar yang efektif dan kontekstual sebagai materi pembelajaran berdeferensiasi yang sesuai dengan kodrat alam lingkungan murid. Selain itu, *wordwall* juga merupakan media efektif dan menarik yang sesuai dengan kodrat zaman murid masa kini. Dengan demikian, perpaduan materi dan media ini akan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal serta mampu menuntun



murid menjadi pembelajar yang merdeka.

*Keterangan:* CLHAD: Catatan lapangan hasil analisis dokumen

#### PUSTAKA ACUAN

- Abduh, N. K. (2018). Pemanfaatan Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 11(1), 40. <https://doi.org/10.26858/retorika.v11i1.4979>
- Aditomo, A. (2022). Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi/Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada kurikulum Merdeka. <https://Bskap.Kemdikbud.Go.Id/>.
- Agustin, E. Y., Hasanah, M., & Dermawan, T. (2019). Pengembangan Modul Menulis Puisi Lingkungan Menggunakan Strategi 5M. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(12), 1610. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i12.13064>
- Andriyana, A., & Hidayat, A. (2021). Puisi Bertema Corona Karya Joko Pinurbo Sebagai Bahan Ajar Kontekstual Menulis Puisi. *Indonesian Language Education and Literature*, 7(1), 167. <https://doi.org/10.24235/ileal.v7i1.7769>
- Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., Subandiyo, M., & Amalina, N. (2019). Exploring obstacles in language learning: Prospective primary school teacher in Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 8(2), 249. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i2.16700>
- Astuti, V. W. (2021, June 30). Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya di Kelas. <https://Ayoguruberbagi.Kemdikbud.Go.Id/Artikel/Pembelajaran-Berdiferensiasi-Dan-Penerapannya-Di-Kelas/>.
- Badan Standar, K. dan A. P. K. P. K. R. dan T. R. I. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka 2. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/V.2-Dimensi-elemen-subelemen-Profil-Pelajar-Pancasila-pada-Kurikulum-Merdeka.pdf>
- Dewantara, K. H. (2009). Menuju Manusia Merdeka (Abdul

- Aziz Saefudin & M. Solahudin, Eds.). Leutika.
- Faatin, N. A., & Rusnilawati, Nf. (2022). Pengembangan Media Digital Wordwall Ditinjau dari Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Materi Operasi Bilangan Kelas VI. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 221. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v10n2.p221--238>
- Hasram, S., Nasir, M. K. M., Mohamad, M., Daud, Md. Y., Rahman, M. J. A., & Mohammad, W. M. R. W. (2021). The Effects of WordWall Online Games (WOW) on English Language Vocabulary Learning Among Year 5 Pupils. *Theory and Practice in Language Studies*, 11(9), 1059–1066. <https://doi.org/10.17507/tpls.1109.11>
- Hockett, J. A. (2018). *Differentiation Strategies and Examples: Grades 6-12*.
- Kuswono, B. H. (2020, December 3). Kesimpulan dan Refleksi Pemikiran-pemikiran Ki Hajar Dewantara. <https://Ayoguruberbagi.Kemdikbud.Go.Id/>.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook (Edition 3)*. Sage Publication.
- Nisa, M. A., & Susanto, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Game Edukasi Berbasis Wordwall Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(1), 140. <https://doi.org/10.29210/022035jpgi0005>
- Nugrahani, F. (2017). The Development of Film-Based Literary Materials Which Support Character Education. *Cakrawala Pendidikan*, 3. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/14219>
- Nurani, D., Anggraini, L., Misiyanto, & Mulia, K. R. (2022). *Buku Saku Kurikulum Merdeka*. [https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/kurikulum-merdeka/Tanya%20jawab%20Kurikulum%20Merdeka%20Fin%20\(1\).pdf](https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/kurikulum-merdeka/Tanya%20jawab%20Kurikulum%20Merdeka%20Fin%20(1).pdf)
- Pradopo, R. D. (2018). *Pengkajian Puisi (cetakan kelimabelas)*. Gadjah Mada University Press.
- Pratiwi, D. Y., Maryaeni, & Suwignyo, H. (2016). Kreativitas Siswa dalam Menulis Puisi. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 1 Nomor 5(5), 835–843. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6265>
- Prensky, M. (2001). *Digital Natives, Digital Immigrants (Vol. 9, Issue 5)*. MCB University Press.

- Purbarani, E., Ghazali, A. S., & Widiati, N. (2019). Strategi Pembelajaran Menulis Puisi Reflektif untuk Siswa SMA Kelas X. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 4 Nomor 1(1), 124–136. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Putra, S. D., Aryani, D., & Ariessanti, H. D. (2021). Pelatihan Aplikasi Game Edukasi Kahoot Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid 19. *TERANG*, 4(1), 116–124. <https://doi.org/10.33322/terang.v4i1.1449>
- Rahmayantis, M. D., & Nurlailiyah, N. (2021). Pengembangan Materi Bahan Ajar Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Temodelan di SMPN 1 Tulungagung. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 6(2), 243–254. <https://doi.org/10.22219/kembara.v6i2.14025>
- Ratih, D., & Suryana, A. (2020). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Leuweung Gede Kampung Kuta Ciamis dalam Mengembangkan Green Behavior untuk Meningkatkan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Artefak*, 7(2), 79. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i2.4199>
- Riyanti, D., Irfani, S., & Prasetyo, D. (2021). Pendidikan Berbasis Budaya Nasional Warisan Ki Hajar Dewantara. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 345–354. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1833>
- Septiaji, A. (2018). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter dalam Teks Sastra Tradisional Melalui Media Peta Pikiran Digital Sebagai Inovasi Pembelajaran Bagi Guru Pendidikan Dasar. *Diglosia*, 2(1). <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/view/427/403>
- Setyaningrum, N. D. B. (2018). Budaya Lokal di Era Global. *Ekspresi Seni*, 20(2), 102. <https://doi.org/10.26887/ekse.v20i2.392>
- Soeparno. (2020). *Peristiwa Sastra Melayu Lama*. PT Widya Duta Grafika.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D (Cetakan ke-26)*. Alfabeta.
- Sulhan, M. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Visipena Journal*, 9(1), 159–172. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i1.450>
- Sutejo, & Kasnadi. (2016). *Menulis Kreatif Kiat Cepat Menulis Puisi dan Cerpen (A. W. T. Pramudita, Ed.)*. Terakata.

- Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181–202.  
<https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6758>
- Tomlinson, C. A. (1999). *The differentiated classroom : responding to the needs of all learners*. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Triswanto, D., Mujiyanto, G., & Ivana, L. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 126–138.  
<https://doi.org/10.15408/dialektika.v6i2.11039>
- Yin, R. K. (2014). *Case Study Research Design and Methods Fourth Edition* (Vol. 5).
- Yin, R. K. (2015). *Qualitative Research from Start to Finish*.